

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru merupakan salah satu unsur terpenting dalam pendidikan. Baik buruknya kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh standar kualitas guru. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kompetensinya seperti tercantum dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Ada empat kompetensi yang harus dipenuhi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apa pun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.

Menurut Usman (1998:7) bahwa Keberadaan guru yang bermutu bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa ditengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergesaran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.

Adapun pengertian guru menurut Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yakni sebagaimana yang tercantum dalam Bab I Ketentuan umum Pasal 1 ayat (1) sebagai berikut : guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah.

Menurut Danim (2011:83) guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kualifikasi dan kompetensi, disertai dengan ketaatan pada norma etik tertentu.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Tugas dan peran guru tidaklah terbatas didalam masyarakat bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.

Karena guru yang berkualitas merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka untuk melaksanakan tugasnya guru

harus memiliki kemampuan akademik dan keterampilan yang memadai disamping ditunjang pula oleh kepribadian yang positif, fasilitas dan kesempatan. Oleh karena itu sangat perlu untuk meningkatkan usaha guru baik yang dilaksanakan oleh lembaga maupun kesadaran guru itu sendiri.

Menurut Samana (1994) dalam Tesis Mufron (2013:2-3) bahwa posisi serta peran guru dalam pendidikan sekolah (pembelajaran) merupakan ujung tombak, bahkan bersifat menentukan isi kurikulum *de facto* (kurikulum operasional dan eksperiensial) karena guru mengorganisasi pesan bagi siswanya. Berdasarkan pada pola nilai yang dihayatinya, visi keilmuannya (bidang keguruan dan bidang studi), dan dengan kecakapan keguruannya (dikdatis-metodis), guru mengolah serta mengatur kembali isi kurikulum formal (sebagaimana ditetapkan Mendikbud) menjadi program atau satuan pembelajaran yang merangsang belajar siswa, dalam kondisi negatif, apabila mutu pribadi, keilmuan dan kecakapan keguruan dari seorang guru jelek, pasti akan merusak (minimal menghambat) proses serta hasil belajar siswa.

Menurut Usman (1998:7) bahwa semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa dimasa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru ditengah-tengah masyarakat.

Menurut Mufron dalam Tesisnya Manajemen Pengembangan Mutu Guru (2013:4-5) bahwa guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Disinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang diberikan kepada siswanya tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zaman. Pada titik inilah, penegasan ulang akan arti penting mutu guru menjadi signifikan. Melihat peran yang begitu strategis pada guru, maka tidak ada alasan untuk memikirkan, merumuskan dan merealisasikan upaya pengembangan kualitasnya. Sebab demikian dipandang, perlu adanya pelaksanaan manajemen pengembangan mutu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Jadi kebutuhan akan guru yang bermutu merupakan suatu kebutuhan yang mendesak disamping komponen-komponen yang lain.

Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan manajemen pembinaan dan pengembangan mutu guru di SDN 2 Tabongo, agar setiap guru memiliki kompetensi yang maksimal dalam menjalankan tugasnya. Manajemen pengembangan mutu guru perlu dilakukan karena guru menghadapi tantangan yang sangat kompleks dan memerlukan kemampuan yang baik sehingga perlu dilakukan pembinaan secara kontinu.

Langkah strategis dalam melakukan pembinaan dan pengembangan mutu guru menjadi kebutuhan yang amat mendesak dan tidak dapat ditunda-tunda. Hal ini

mengingat perkembangan atau kenyataan yang ada saat ini maupun di masa depan. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang semakin maju dan pesat, menuntut setiap guru untuk dapat menguasai dan memanfaatkannya dalam rangka memperluas atau memperdalam materi pembelajaran, dan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, seperti penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Mekanisme pengembangan mutu guru adalah cara kerja atau alur kerja pembinaan guru profesional. Mekanisme pengembangan mutu guru pada dasarnya berbentuk kegiatan pembinaan kinerja pendidik yang berkaitan dengan kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. Hasil mekanisme pembinaan guru profesional yang diperoleh berupa gambaran pembinaan kinerja pendidik profesional. Karena itu, hasil pembinaan kinerja ini merupakan salah satu bentuk akuntabilitas kinerja guru profesional kepada masyarakat. Hasil mekanisme pembinaan guru profesional ini dapat berimplikasi kepada keberlangsungan tunjangan profesi pendidik.

Terkait dengan penjelasan diatas salah satu lembaga pendidikan yang mengimplementasikan pengembangan mutu guru adalah SDN 2 Tabongo. Dimana lembaga tersebut berupaya meningkatkan, mengolah dan mengembangkan lembaganya agar menghasilkan guru yang profesional dan siswa yang berkualitas meskipun masih ada kendala yang ditemui.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, SDN 2 Tabongo merupakan sekolah yang mendapatkan akreditasi A pada tahun 2007 sampai sekarang diantara sekolah-sekolah dasar lain sekecamatan Tabongo. SDN 2 Tabongo untuk pengembangan Mutu Guru telah mengupayakan pelatihan-pelatihan peningkatan mutu guru yaitu berupa pertemuan kelompok kerja guru (KKG), lokakarya, workshop, diskusi kelompok antara guru bidang studi (MGMP), diklat dan lain-lain. Pendidikan di SDN 2 Tabongo saat ini sudah menggunakan kurikulum 2013 dari kelas 1 sampai kelas 6. Dilihat dari Indikator sekolah SDN 2 Tabongo banyak meraih prestasi dan mendapat penghargaan dibidang akademik maupun non akademik diantaranya, SDN 2 Tabongo menjadi Sd Inti School Card Dalam Pilot Proyek Bermutu pada Tahun 2007, Sd Percontohan PMR di Kabupaten Gorontalo Tahun 2008, Rintisan Sekolah Standar Nasional pada Bulan Oktober Tahun 2008, SD diluar Intervensi yang dinilai baik oleh Unicef dalam menerapkan MGP-BE Tahun 2009, Nominasi Lomba Perpustakaan Tingkat Nasional Tahun 2009, Juara 1 Lomba 3 R (Reduce, Resauce, Recicle) Tingkat Provinsi Gorontalo Tahun 2009, Duta Sampah di Provinsi Gorontalo, Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional, Juni 2011, Juara 3 lomba olimpiade IPA tingkat provinsi Gorontalo dan masih banyak lagi prestasi yang diraih, selain itu juga SDN 2 Tabongo didukung oleh faktor lingkungan yang tertata rapi dan terpelihara kebersihannya.

Penulis tertarik mengambil judul Pengembangan Mutu Guru karena penulis menemukan keunikan di SDN 2 Tabongo yaitu pada pelaksanaan kegiatan KKGS

(Kelompok kerja guru sekolah) yang sering dilaksanakan kepala sekolah dan guru-guru yang ada dilingkungan SDN 2 Tabongo menurut informasi dari bapak kepala sekolah bahwa hanya di SDN 2 Tabongo yang melaksanakan kegiatan tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diformulasikan dengan judul **Pengembangan Mutu Guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Tabongo Kabupaten Gorontalo**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Strategi kepala sekolah dalam pengembangan mutu guru di SDN 2 Tabongo Kabupaten Gorontalo
2. Komitmen guru dalam pelaksanaan pengembangan mutu guru di SDN 2 Tabongo Kabupaten Gorontalo
3. Dampak pengembangan mutu guru di SDN 2 Tabongo Kabupaten Gorontalo

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan strategis pengembangan mutu guru di SDN 2 Tabongo Kabupaten Gorontalo.
2. Mendeskripsikan komitmen guru dalam pelaksanaan pengembangan mutu guru di SDN 2 Tabongo Kabupaten Gorontalo.

3. Mendeskripsikan dampak pengembangan mutu guru di SDN 2 Tabongo Kabupaten Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengembangan mutu guru yang telah diusahakan oleh sekolah dasar negeri 2 Tabongo untuk ditularkan kepada sekolah lainnya.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan manfaat dalam proses pengembangan mutu guru agar dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap perkembangan belajar mengajar

3. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat merangsang kegiatan ilmiah yang lebih mendalam tentang pengembangan mutu guru di SDN 2 Tabongo

4. Bagi Penelitian lanjutan

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam upaya melaksanakan penelitian selanjutnya khususnya peningkatan pemahaman peneliti berkaitan dengan pengembangan mutu guru.